

STRATEGI RESILIENSI PREGINA PRODUCTION DALAM MELAKSANAKAN PERTUNJUKAN SENI MUSIK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Benedictus Edo Ardiananta¹, Desak Made Suartilaksmi², Ni Wayan Ardini³
Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni
Indonesia, Kota Denpasar, Indonesia
Email : benedictusedo22@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on all aspects of human life. The companies that had business in performing music are having a hard time dealing with this condition. One of them is Pregina Production. To maintain the continuity of the business, The Pregina Production must be able to be resilient in the face of the COVID-19 pandemic. This research aims to determine the resilience capabilities and resilience strategies of Pregina Production in carrying out musical performance during the COVID-19 pandemic.

The implementation of this research begins by identifying the problems faced by Pregina Production during the Covid-19 period. The next step is the data collection process. The data obtained in the form of qualitative data, that is the results of interviews. It will be supported by the second data, and then to be analyzed. The analysis technique used is descriptive qualitative statistics. The data obtained from the interviews were described thoroughly.

The results of this research indicate that Pregina Production has high resilience in the face of the covid-19 pandemic because it is still able to produce many products and still exist up to now. Pregina Production's resilience strategy can be studied from the ability to survive, adapt, and innovate during the covid-19 pandemic. Pregina Production can survive because it is able to activate all components including finance and human resources in the company. Pregina's adaptability can be seen from the breakthroughs made such as online concerts. Pregina Production also always innovates by maintaining the originality of the work. Continuous innovation is carried out, including the implementation of hybrid performances. These three capabilities were not newly formed during the pandemic but as the cumulative strength of the company that was formed before entering the pandemic period.

Based on the research results, the entrepreneurial opportunities for online or hybrid music performances are wide open. This will be supported by the development of information and communication technology.

Keywords: resilience, performing arts music, covid-19 pandemic

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia. Perusahaan penyelenggara pertunjukan seni musik kesulitan menghadapi kondisi ini, salah satunya adalah Pregina Production. Untuk menjaga keberlangsungan usahanya tentu saja Pregina Production harus mampu resilien dalam menghadapi pandemi covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan resiliensi serta strategi resiliensi Pregina Production dalam melaksanakan pertunjukan seni musik pada masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi Pregina Production pada masa covid-19. Selanjutnya adalah proses pengumpulan data. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yaitu hasil wawancara. Data hasil wawancara tersebut ditunjang dengan data sekunder kemudian dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dideskripsikan secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pregina Production memiliki resiliensi yang tinggi dalam menghadapi pandemi covid-19 karena hingga saat ini masih mampu menghasilkan produk dan tetap eksis. Strategi resiliensi Pregina Production dapat dikaji dari kemampuan untuk *survive*, beradaptasi, dan berinovasi pada masa pandemi covid-19. Pregina Production dapat *survive* karena mampu mengaktifkan seluruh komponen termasuk keuangan dan sumber daya manusia dalam perusahaan. Kemampuan beradaptasi pregina bisa dilihat dari terobosan yang dilakukan seperti konser online. Pregina Production juga selalu berinovasi dengan mempertahankan orisinalitas karya. Inovasi terus menerus dilakukan termasuk penyelenggaraan pertunjukan secara *hybrid*. Ketiga kemampuan tersebut tidak dibentuk baru pada saat pandemi namun sebagai kekuatan kumulatif perusahaan yang telah dibentuk sebelum memasuki masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian, peluang wirausaha pertunjukan musik daring atau hybrid terbuka lebar. Hal ini akan ditunjang dengan semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.

Kata kunci: *resiliensi, pertunjukan seni musik, pandemi covid-19*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sebagai individu memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi selama hidupnya. Kebutuhan manusia yang harus dipenuhinya tidak hanya bersifat materiel (bersifat kebendaan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal), namun juga kebutuhan psikologis yaitu rasa senang. Seni sebagai salah satu unsur kebudayaan memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia akan hiburan. Sedangkan kesenian merupakan sesuatu yang sangat terkait dengan rasa keindahan yang tumbuh dalam sanubari manusia dari masa ke masa dan hanya dapat dinilai dengan ukuran rasa dan sedikit rasionalitas. Kesenian dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan akan hiburan, ritual, ekspresi estetis, dan lainnya dalam kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Koentjaraningrat (1981) bahwa kesenian itu merupakan ekspresi hasrat manusia akan keindahan. Salah satu cabang dari kesenian adalah musik.

Pada saat ini dapat kita lihat di kehidupan sehari-hari, khususnya fenomena di kota besar yang selalu sibuk dengan urusan pekerjaan bagi karyawan maupun mahasiswa yang sibuk dengan kegiatan kuliahnya. Ketika hal tersebut mulai memuncak, setiap orang pasti membutuhkan suatu sarana ataupun hiburan untuk melepaskan ketegangan akibat rutinitas yang mereka lakukan. Hal tersebut dapat berupa dengan rekreasi, jalan-jalan, menonton film di bioskop maupun mendengarkan musik. Jika seseorang dalam melepaskan lelahnya untuk mendengarkan musik, tentunya mereka akan memilih jenis musik yang mereka sukai. Musik dengan berbagai aliran telah menjadi bagian penting dari gaya hidup sebagian besar masyarakat, meskipun telah menjadi konsumsi secara besar-besaran seperti jamuan makan malam perusahaan, pertemuan politikus, dan digunakan pada klub malam, restoran dan ruang pertemuan (Holbrook, M. Band Hirschman, L.M. (1982) dalam Minor et al., 2004).

Menurut Olivia (2018), untuk memenuhi permintaan masyarakat terhadap kebutuhan musik, maka para seniman membentuk kelompok-kelompok musik. Mereka ada di perkotaan maupun di pedesaan. Kelompok musik ini tumbuh karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemilik dan penggunaannya. Kelompok-kelompok musik ini melakukan pertunjukan seni musik untuk menunjukkan eksistensi mereka. Pengelolaan atau manajemen seni pertunjukan semakin memiliki arti penting, ketika fungsi seni pertunjukan lebih menekankan pada segi hiburan, apalagi bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi. pertunjukan seni musik sendiri tidak hanya sebatas untuk menghibur dan menunjukkan eksistensi tetapi juga untuk mencari nafkah.

Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) kemudian berubah menjadi Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf). Subsektor musik merupakan industri berbasis kreativitas yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukan, reproduksi dan distribusi rekaman lagu. Subsektor musik merupakan sektor prioritas yang dikembangkan oleh Bekraf karena memegang peranan penting

dalam ekonomi kreatif. Kontribusi subsektor musik terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) industri kreatif masih sangat kecil, tetapi diyakini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Berdasarkan data BPS 2016 sumbangan subsektor musik hanya 0,48% dari total PDB industri kreatif di akhir tahun 2016 yang sebesar Rp922,59 triliun. Namun, musik masuk dalam empat besar sub sektor dengan pertumbuhan tertinggi. Pada tahun 2017, subsektor musik tumbuh yang 7,26%, berada di urutan kedua setelah Desain Komunikasi Visual (DKV) yang tumbuh sekitar 10,26%. Oleh karena itu, pemerintah berupaya meningkatkan peranan sektor musik karena sangat berpotensi untuk dikembangkan serta diarahkan berbasis IT yang profesional (Retas, Vol. 9 Agustus 2018).

Dengan besarnya peluang tersebut, pertunjukan seni musik sebagai hiburan telah berkembang di Indonesia pada umumnya dan di Bali pada khususnya. Dalam ekosistem musik di Indonesia, suatu pertunjukan musik akan memberikan dampak ekonomi dan sosial. Dampak ekonomi sampai saat ini potensi bisnis paling besar dari suatu band/musisi yaitu melalui pertunjukan musik. Menurut Resmadi (2020), ekosistem seni musik di Bali cukup unik yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu musik Bali-Bali dan Balinesia. Musik Bali-Bali menggunakan bahasa bali dalam lagu-lagunya sedangkan Balinesia menggunakan non bahasa Bali (bahasa Indonesia maupun bahasa asing). Kedua kategori musik ini berjalan beriringan dan berkembang pesat disebabkan karena mudahnya akses pertunjukan di Bali. Hal ini membuka peluang untuk mendirikan perusahaan *event organizer*.

Event Organizer merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan suatu acara seperti: konser musik atau pertunjukan live music, peluncuran produk (*launching*), promosi produk, dan lain-lain yang dapat menjadi mitra bagi produsen. Peranan *event organizer* adalah sebagai penyalur barang-barang yang dipasarkan oleh perusahaan yang ikut serta dalam program yang diselenggarakan oleh *event organizer* dengan menyelenggarakan suatu acara baik berskala besar ataupun kecil.

Pregina Production merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *event organizer* yang bertempat di Bali. Pregina Production sebagai *event organizer* merupakan kreator festival, content creator, serta produser/publisher lagu. Produk Pregina Production memiliki keunikan yang selalu memasukkan budaya Bali dalam setiap acara yang digelarnya. Banyak pertunjukan musik yang telah digelar oleh Pregina Production baik di dalam dan luar negeri.

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember muncul Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) yang merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan di Wuhan. Penyakit itu menyebar luas ke negara sekitar hingga akhirnya masuk ke Indonesia dengan terkonfirmasi kasus pertama pada 2 Maret 2020. Virus ini terus menyebar ke berbagai negara hingga akhirnya pada 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi. Virus ini merebak dengan cepat dan membuat banyak pimpinan negara memutuskan untuk menutup negaranya untuk sementara waktu (lockdown). Negara-negara dengan kasus Covid-19 pada awal tahun 2020 adalah Amerika Serikat, Spanyol, Italia, Jerman, Perancis, China, Iran, Inggris, Turki dan Swiss. Penutupan akses bagi wisatawan dan larangan dan pembatasan

untuk melakukan perjalanan wisata oleh banyak negara untuk membendung penyebaran dan penularan virus yang berakibat fatal tersebut

Kasus Covid-19 yang telah terkonfirmasi hingga tanggal 13 Oktober sebanyak kurang lebih 239 juta kasus dengan angka kematian mencapai 4,8 juta jiwa. Indonesia bahkan menjadi urutan ke-14 dengan kasus Covid-19 tertinggi. Adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar kepada berbagai sektor mulai dari kesehatan, pendidikan, usaha dan pariwisata. Dari banyaknya sektor yang terkena dampak pandemi, sektor pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak. Hal tersebut ditandai dengan penurunan jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Bali pada tahun 2019 sebanyak 10.545.039 menjadi 4.596.157 atau terjadi penurunan sebesar 56.41%, sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2019 sebesar 6.275.210 dan pada tahun 2020 sebesar 1.069.473 atau mengalami penurunan sebesar 82.96% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Adanya pandemi berpengaruh besar terhadap sektor pertunjukan seni musik maupun festival. Pada masa pandemi, pemerintah mengutamakan kesehatan masyarakat namun tetap berharap agar tidak terlalu besarnya tekanan terhadap ekonomi. Pembatasan berkumpul untuk mencegah cepatnya penularan covid-19 mengakibatkan tidak mungkin menyelenggarakan pertunjukan seni musik ataupun festival secara live yang mendatangkan penonton. Selain itu kemampuan ekonomi masyarakat juga menurun drastis sehingga berpengaruh pula terhadap prioritas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka terutama kebutuhan hiburan. Dampak secara ekonomi adanya covid-19 sangat dirasakan oleh masyarakat Bali yang sektor ekonominya sangat bergantung pada pariwisata. Penurunan kunjungan wisatawan yang drastis serta larangan melakukan perjalanan wisata oleh banyak negara memaksa beberapa sektor di industri pariwisata untuk menutup aktivitasnya. Sektor akomodasi dan daya tarik wisata terpaksa ditutup, ribuan karyawan juga terpaksa dirumahkan karena penutupan akses untuk wisatawan dari negara asal wisatawan maupun negara Indonesia yang mengakibatkan tidak adanya kunjungan wisatawan. Lumpuhnya pariwisata tidak hanya berimbas ke sektor akomodasi dan daya tarik wisata namun mengimbas penunjang dan fasilitas pariwisata dan pelaku usaha pariwisata. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertunjukan seni musik di Bali. Dengan tidak adanya pertunjukan seni musik tentu saja memberi tekanan secara ekonomi terhadap pelaku seni musik selain mereka kehilangan tempat untuk berekspresi.

Pandemi Covid-19 merupakan rintangan untuk *event organiser* termasuk bagi Pregina Production. Kondisi pandemi covid-19 mengharuskan mereka untuk mencari solusi agar dapat bertahan dan menghadapi rintangan tersebut. Kesulitan untuk menyelenggarakan festival serta adanya ketidakpastian perekonomian dan masa akhir pandemi memberikan tekanan untuk tetap menjalankan perusahaan.

Salah satu cara atau situasi untuk menghadapi tantangan yaitu harus mampu beradaptasi dengan keadaan pasar dan mampu menghadapi tantangan atau situasi sulit yang disebut sebagai resiliensi (Benard, 2004). Resiliensi menurut Masten dan Reed (2005) didefinisikan sebagai kumpulan fenomena yang dikarakteristikan oleh pola adaptasi yang positif untuk suatu hal yang memiliki konteks keterpurukan. Kemampuan resiliensi ini sangat

diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk dapat bertahan dan menghadapi dampak yang diakibatkan pandemi Covid-19 terhadap usaha mereka.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan resilien bisnis bila memenuhi 3 aspek yaitu *survival*, *adaptation*, dan *innovation* (Scot dan Laws dalam Dahles dan Susilowati, 2015). Perusahaan yang resilien harus mampu bertahan (*survive*) ketika mendapat tekanan/permasalahan. Perusahaan harus mampu mengaktifkan seluruh komponen dalam perusahaan untuk bertahan. Perusahaan yang resilien juga harus mampu beradaptasi (*adaptation*) ketika menerima tekanan/masalah. Perusahaan harus bisa menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang terjadi terutama yang menekan jalannya perusahaan. Yang terakhir adalah, perusahaan yang resilien harus mampu berinovasi (*innovation*) yaitu menciptakan sesuatu yang baru yang unik serta dapat menjawab tantangan di masa depan.

Mengutip dari Yangni (2016: 4-5) dalam “Analisis Proses Rekaman Musik dengan Metode Digital di Cover Studio” bahwa kaitan antara seni dan teknologi sepanjang sejarah relasi keduanya tampak terpisah, namun secara esensial keduanya menyatu. Merunut mundur pada zaman Yunani, tidak ada pemisahan sama sekali antara seni dan teknologi. Keduanya sama dan satu dilakukan oleh tiap individu dalam masyarakat untuk mendukung kehidupan. Nampaknya Teknologi saat ini berperan penting untuk dapat bertahan pada masa pandemi, perusahaan yang bergerak pada pertunjukan seni musik termasuk Pregina Production berupaya melaksanakan pertunjukan musik dan event secara daring (*online*). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa dengan adanya kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* merubah budaya pertunjukan musik live menjadi budaya pertunjukan musik daring atau *live streaming*, yang pada akhirnya menimbulkan jarak antara pelaku musik/musisi dengan penggemarnya (Septiyan, 2020). Dengan adanya perubahan budaya pertunjukan ini menunjukkan bahwa adanya peluang wirausaha dalam melaksanakan event/pertunjukan seni musik secara daring/online.

Oleh karena penulis ingin mengetahui strategi resiliensi Pregina Production dalam melaksanakan pertunjukan seni musik pada masa pandemi Covid-19 dan bentuk membuka peluang wirausaha dalam bertahan pada masa pandemi covid-19.

Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan resiliensi Pregina Production dalam melaksanakan pertunjukan seni musik pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, juga bertujuan untuk mengetahui strategi resiliensi Pregina Production dalam melaksanakan pertunjukan seni musik pada masa pandemi Covid-19.

Teori Dan Kontribusi Hasil Penelitian yang Dilakukan

Sebuah perusahaan dapat dikatakan resilien bisnis bila memenuhi 3 aspek yaitu *survival*, *adaptation*, dan *innovation* (Scot dan Laws dalam Dahles dan Susilowati, 2015). Perusahaan yang resilien harus mampu bertahan (*survive*) ketika mendapat tekanan/permasalahan.

METODE PENELITIAN

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi Pregina Production pada masa covid-19. Setelah melakukan identifikasi, kemudian dilakukan pengumpulan data. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Maka pada akhir penelitian ini dapat dibuatkan model usaha rintisan pada bidang wirausaha pertunjukan seni musik.

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong (2007: 6) dalam Analisis Lagu Toraja Mareng Marampa Aransemen Tindoki Band, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata dan kalimat yang berwujud pernyataan-pernyataan verbal, bukan dalam bentuk angka atau bilangan. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan hasil wawancara dengan informan atau narasumber yang mampu memberikan data penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama. Data primer dapat berupa hasil wawancara. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah transkrip/kutipan yang dilakukan kepada informan/narasumber kunci. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan, yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Data ini dapat diperoleh dari studi pustaka berupa buku, jurnal, internet, dan mitra wirausaha serta literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka data dapat diperoleh dengan beberapa cara yaitu: observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung serta mengadakan pencatatan atas segala sesuatu yang terkait dengan hal yang diteliti yaitu berupa data tentang lokasi penelitian dan situasi mitra wirausaha. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk melengkapi beberapa data yang sekiranya diperlukan untuk memperkuat dan atau memperdalam penelitian. Dalam penelitian ini wawancara singkat akan dilakukan kepada I Gusti Agung Bagus Mantra selaku pemilik mitra wirausaha. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data yang diambil dari buku atau literatur dan brosur yang relevan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu seperti jurnal-jurnal atau penelitian dengan judul serupa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan proses penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996:73). Teknik analisis data deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fakta, kejadian, variabel ataupun keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan data hasil wawancara dengan pertanyaan terbuka. Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dideskripsikan secara menyeluruh. Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan cara memutar kembali rekaman wawancara kemudian menuliskan kata-kata yang sesuai dengan apa yang ada direkam tersebut. Setelah peneliti menulis hasil wawancara kedalam transkrip, selanjutnya peneliti membuat reduksi data dengan cara abstraksi, yaitu mengambil data yang sesuai dengan konteks penelitian dan mengabaikan data yang tidak diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alih Pengetahuan Tata Kelola

Dalam menjalankan sebuah perusahaan diperlukan manajemen perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang serta dapat bertumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Menurut Mary Parker Follet dalam Caramela (2018), manajemen adalah seni dalam menyelesaikan tugas melalui perantara. Dalam hal ini, manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengarahkan bawahan atau orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan. Ada 6 unsur penting dalam manajemen, yaitu manusia, uang, material, mesin, metode, dan pasar.

Apabila dikaji dari unsur sumber daya manusia yang digerakkan dalam perusahaan, Pregina Production memiliki struktur organisasi dengan pembagian tugas/kerja yang sudah ditentukan. Penempatan orang-orang pada setiap posisi pada perusahaan tentu saja mempertimbangkan kompetensinya. Selain itu, Pregina Production selalu mengarahkan setiap pekerjanya untuk selalu meningkatkan kompetensi karena bidang usahanya secara teknis berhubungan dengan teknologi. Selain itu, setiap karyawan perlu memiliki visi ke depan yang luar sehingga tidak akan ketinggalan zaman, dapat bersaing dengan kompetitor, serta dapat menghadapi berbagai tantangan di masa depan yang mungkin dihadapi perusahaan. Pimpinan Pregina Production memiliki visi ke depan dan mampu mengarahkan sumber daya manusia yang dimiliki dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan perusahaan tentu saja memerlukan pengelolaan keuangan yang baik. Karena uang inilah yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Uang digunakan untuk operasional perusahaan termasuk menghasilkan produk. Terkait dengan produk yang menghasilkan pendapatan

pada Pregina Production yaitu: sebagai produser atau *publisher* lagu, content creator berupa talk show, dan festival-festival musik. Setiap produk berkontribusi dalam keuangan perusahaan. Produk yang diunggulkan Pregina Production yaitu sebagai *festival creator* kadang membutuhkan sumber daya keuangan yang besar, namun dapat dikelola dengan baik karena memiliki produk lain yang dapat menunjang dalam menghasilkan sebuah festival. Prioritas pembiayaan pada Pregina Production yaitu pembiayaan sumber daya manusia dan partnership (penyediaan alat-alat pendukung dalam festival).

Sebagai perusahaan bergerak di bidang jasa penyelenggara event, maka diperlukan material produk yang baik. Dalam hal ini material yang dimaksud adalah konten-konten menarik sehingga pengguna jasa merasa puas dengan pelayanan dan produk yang dihasilkan. Pregina Production mengedepankan originalitas dalam setiap menghasilkan produk. Setiap produk yang dihasilkan memiliki ciri khas yang berbeda dengan produk yang dihasilkan oleh kompetitor. Oleh karena itu Pregina Production memiliki ciri khas dalam setiap event yang diselenggarakannya. Selain itu materi budaya Bali yang sudah terkenal di seluruh dunia menjadi salah satu komponen yang selalu berkontribusi dalam penciptaan produk. Material-material yang menarik inilah yang menjadikan Pregina Production memiliki ciri khas tersendiri.

Sebagai penggerak sebuah usaha diperlukan mesin (sarana dan prasarana) pendukung untuk menghasilkan produk. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pregina Production sangat lengkap untuk menghasilkan produk. Selain itu sarana prasarana yang dimiliki pun selalu mengikuti perkembangan teknologi. Tanpa mengikuti perkembangan teknologi tentu saja akan kalah bersaing dari sisi kualitas produk yang dihasilkan atau tidak mampu bersaing dengan konten dari kompetitor.

Metode terkait dengan prosedur maupun standar operasional berjalannya suatu kegiatan. Metode kegiatan ataupun usaha harus dibuat sebaik dan seefektif mungkin untuk menghasilkan kerja yang bagus. Pada setiap penyelenggaraan festival sebagai sebuah produk dari Pregina Production selalu melibatkan berbagai komponen agar festival berjalan dengan baik sehingga pengguna jasa, artis yang terlibat, termasuk penonton pun puas dengan produk/festival yang diselenggarakan. Untuk menggerakkan semua komponen dengan baik diperlukan satu komando sehingga setiap komponen pada acara dapat terarah. Selain itu juga sebelum dilaksanakan acara selalu dilakukan gladi sehingga dapat dievaluasi kekurangan untuk dapat diperbaiki pada saat penyelenggaraan festival sesungguhnya.

Unsur yang terbilang krusial karena sebuah bisnis hanya dapat berkembang jika telah dikenal di pasaran. Unsur pasar dipengaruhi oleh unsur material karena barang atau jasa yang laku harus memiliki kualitas baik. Pregina Production dengan produknya telah diketahui kualitasnya oleh pasar (pengguna). Pengguna jasa Pregina Production sebagian besar adalah pemerintah daerah untuk membuat event yang menarik. Event yang dibuat Pregina Production selalu melibatkan budaya Bali sehingga dihasilkannya sebuah event yang memiliki ciri khas yang berbeda dengan yang lainnya. Dengan adanya ciri khas ini pengguna selalu merasa puas dengan kualitas produk yang dihasilkan dan mendatangkan repeat order (event rutin) yang diselenggarakan oleh Pregina Production. Pemerintah daerah yang selalu bekerjasama dengan Pregina Production dalam penyelenggaraan event

adalah Pemerintah Kota Denpasar dan Pemerintah Kabupaten Buleleng. Selain pemerintah daerah pasar produk Pregina Production adalah masyarakat umum dengan penyelenggaraan berbagai festival musik yang memiliki ciri khas baik di dalam dan luar negeri seperti Sanur Festival, Jamfes, dan Denpasar Festival.

Alih Keterampilan Wirausaha

Seorang wirausaha harus mampu melihat ke depan. Melihat kedepan dan berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Alma (2011) menjelaskan jika untuk menjadi wirausaha, seorang harus memiliki sikap: percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi dan ke masa depan.

Sikap-sikap kewirausahaan didapatkan selama penulis dilibatkan dalam mempersiapkan dan menyelenggarakan sebuah event dimana event terbesar yang dilaksanakan pada akhir tahun 2021 adalah Denpasar Festival. Dari event-event yang diselenggarakan tersebut ada beberapa keterampilan yang didapat sesuai dengan teori sikap kewirausahaan di atas.

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan (Siska & Purnamaningsih, 2003). Dariyo (2007) mengatakan bahwa orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri mempunyai sikap yakin kepada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, percaya diri tinggi akan membantu seorang wirausaha yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Dalam menyelenggarakan event-event besar termasuk Denpasar Festival, Pregina Production memiliki keberanian karena telah berpengalaman untuk menyelenggarakan event-event besar sebelumnya, walaupun sebelum membuat event yang besar tentu diawali dengan event-event kecil. Pregina Production menganggap setiap event memiliki tantangan yang harus dilalui dengan keberanian dalam menyelenggarakannya.

Pregina Production, menunjukkan bahwa semua event yang diselenggarakan secara fokus, dengan penuh kreatifitas serta inisiatif sehingga event yang diselenggarakan sukses dan mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Pregina Production selalu menganggap setiap event adalah tugas yang hasilnya harus berkualitas sehingga dapat memberikan kepuasan tidak hanya bagi pengguna tetapi juga bagi pembuatnya.

Keberanian menanggung risiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menanggung resiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian (Suryana, 2013). Dalam menghadapi pandemi Covid-19 dimana kegiatan yang melibatkan banyak orang tidak dapat dilaksanakan, namun Pregina Production dapat menyelenggarakan event pencarian bakat pada masa pandemi walaupun dilaksanakan secara online. Pelaksanaan kegiatan ini memang berisiko terhadap penularan covid-19 tetapi dengan persiapan yang matang dan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat, event ini terbilang sukses karena disaksikan oleh banyak penonton secara online.

Keterampilan dalam memimpin adalah hal penting dalam sebuah usaha. Menurut Thoha (2010), kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Dalam penyelenggaraan setiap event besar Bapak I Gusti Agung Bagus Mantra selalu menjadi konseptor event sekaligus memimpin penyelenggaraan event. Keterampilan memimpin beliau yang baik sehingga dapat menggerakkan setiap komponen yang berperan dalam penyelenggaraan setiap event.

Pregina Production selalu mengedepankan keorisinilan karya mereka. Setiap karya memiliki ciri khas yang berbeda dengan hasil karya orang lain. Setiap karya yang dihasilkan selalu memadukan budaya Bali (*heritage*) yang tentu saja dikemas secara modern, sehingga jauh dari kesan kuno. Hal ini menyebabkan karya Pregina Production tidaklah ketinggalan zaman serta dapat dinikmati oleh semua kalangan. Keterampilan menghasilkan karya yang orisinal sangat diperlukan oleh seorang wirausahawan.

Pregina Production memiliki visi yang jauh ke depan. Hal ini dibuktikan dengan sejak dulu sebelum masa pandemi, Pregina Production memperkenalkan produk mereka melalui internet dengan memanfaatkan media sosial ataupun platform digital lainnya. Hal ini tentu saja dapat menjawab tantangan-tantangan ke depan, dimana seni pertunjukan juga akan dapat dinikmati tidak hanya secara langsung/dekat tapi juga dapat dinikmati dari jauh dengan memanfaatkan internet.

Alih Pengetahuan dan Teknologi Pemasaran

Pemasaran telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Setiap produk yang dihasilkan produsen sebagai sebuah informasi sampai kepada kita dan membuat kita ingin membeli atau memilikinya. Menurut Kotler dalam Yulianti, (2019), pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. Dalam pemasaran dikenal istilah 4P yaitu *Product*, *Price*, *Place/distribution*, dan *Promotion* (Alma, 2004).

Produk (*product*) merupakan hal sentral di dalam pemasaran. Tanpa adanya produk tentu tidak ada yang dipindahkan dari produsen ke konsumen. Pregina Production sebagai perusahaan penyedia jasa *event organizer* menghasilkan produk berupa jasa. Produk yang dihasilkan oleh Pregina Production yang utama berupa festival creator, *publisher*/produser lagu, dan content creator (*talk show*). Hal penting terkait produk yang dihasilkan oleh Pregina Production adalah originalitas produk yang dihasilkan yang berbeda dengan penyedia layanan lain karena memasukan unsur budaya Bali di dalam produknya. Namun dengan memasukkan budaya Bali bukan berarti produk yang dihasilkan kuno, tetapi sebagai ciri khas karena unik. Produk-produk yang telah dihasilkan merupakan profil Pregina Production yang sangat penting dalam pemasaran produk lainnya yang dihasilkan oleh Pregina Production.

Harga (*price*) juga menentukan dalam pemasaran produk. Dengan Pregina Production menghasilkan produk yang memiliki ciri khas sehingga pasar akan membentuk harga sendiri untuk menghargai karya event yang telah dibuat. Harga ini ditentukan pula oleh karya-karya yang telah dihasilkan sebelumnya sehingga pengguna akan kembali menggunakan jasa Pregina Production dengan harga yang ditawarkan disesuaikan dengan kualitas

produk yang dihasilkan. Sebagai wujud totalitas dalam berkarya, Pregina Production selalu menghasilkan karya lagu (theme song) pada setiap event yang diberikan secara gratis guna memberikan ciri khas dan menumbuhkan kepercayaan pengguna. Apabila pengguna puas terhadap produk yang dihasilkan maka tentu saja akan terbuka peluang untuk menggunakan jasa Pregina Production di masa mendatang.

Tempat memasarkan (*place/distribution*) juga menjadi hal yang sangat penting dalam pemasaran produk. Pregina Production memasarkan produk mereka secara langsung kepada pengguna. Dimana pengguna jasa Pregina Production yang utama adalah pemerintah kota/kabupaten serta masyarakat umum. Dengan ciri khas produk Pregina Production berkaitan dengan budaya maka produk mereka pasarkan ke instansi-instansi pemerintah yang memiliki program menumbuhkan kreativitas untuk memperkuat budaya. Agar produk Pregina Production sampai ke pengguna digunakan social media melalui *live streaming* melalui YouTube, Instagram, M-cast, televisi baik lokal maupun nasional. Pemanfaatan media pemasaran produk ini tidak hanya menyasar pengguna lokal namun juga sebagai upaya memperkenalkan produk Pregina Production ke seluruh dunia.

Promosi (*promotion*) menjadi hal penting karena dengan adanya kegiatan promosi, pengguna menjadi tahu produk yang dihasilkan. Promosi yang dilakukan oleh Pregina Production sejak awal melalui cetak maupun elektronik. Berbagai event yang telah sukses dilaksanakan juga menjadi bahan untuk promosi. Keberhasilan Pregina Production meraih berbagai penghargaan seperti SCTV Music Award, Pendatang Baru Terbaik pada Soundrenaline, dll juga menjadi media promosi Pregina Production agar lebih dikenal.

Analisa

Apabila dikaji berdasarkan teori resiliensi bisnis dari Scot dan Laws dalam Dahles dan Susilowati 2015, sebuah usaha dapat dikatakan resilien bila dikaji dari 3 aspek yaitu survival, adaptation, dan innovation. Sebagai sebuah usaha jasa Pregina Production juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan produknya dikarenakan pandemi.

Usaha jasa yang melibatkan banyak orang dan perlu adanya kontak langsung dengan orang lain sangat merasakan dampak dari pembatasan-pembatasan pada masa pandemi tersebut. Pregina Production sebagai salah satu usaha yang mengelola pertunjukan musik juga merasakan dampaknya. Produk utama dari Pregina Production adalah berupa festival-festival musik yang biasanya melibatkan banyak orang serta menghadirkan penonton dalam pertunjukannya tentu saja harus mencari solusi agar produk utama ini dapat tetap dihasilkan. Walaupun dari sisi pendapatan untuk mendukung terlaksananya festival ditunjang dari produk-produk lain yang dihasilkan oleh Pregina seperti acara talk show (*content maker*), dan produser sekaligus *publisher* lagu dari beberapa artis.

Pada masa pandemi pregina masih dapat memanfaatkan pendapatan dari 2 bentuk produk yang mereka hasilkan karena kedua produk tersebut dapat didistribusikan secara digital ataupun online. Hal ini menyebabkan Pregina Production sebagai sebuah perusahaan dapat resilien walaupun terpaan badai pandemi Covid-19 tidak tentu kapan berakhirnya. Penciptaan

produk yang bisa bertahan pada masa Pandemi adalah satu kunci suksesnya Pregina Production dapat resilien dalam masa Pandemi. Walaupun produk tersebut tidak merupakan produk utama yang dihasilkan oleh Pregina Production yang sudah sangat dikenal di Bali sebagai Festival creator. Pada masa pandemi, Pregina Production berusaha meningkatkan berbagai produk dan membuat event-event online seperti M-cast. Dengan menyelenggarakan *event-event online* yang low budget - high impact diharapkan dapat membuat Pregina Production bertahan dalam terjangan Pandemi Covid-19. Dengan memperbanyak melaksanakan *event online* membuat Pregina Production mampu bertahan (*survive*).

Ketika Pregina Production mampu bertahan (*survive*), juga harus mampu beradaptasi (*adaptation*) dengan kondisi pandemi ini. Pengelolaan usaha juga membutuhkan pembagian tugas antar komponen agar keberlangsungan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi yang baik dengan pembagian tugas dan pekerjaan yang baik pula akan membuat sebuah perusahaan mampu bertahan dengan baik. Karena sebuah usaha merupakan sebuah *team work*, dimana setiap komponen dalam usaha harus dapat berperan dengan baik untuk mendukung berjalannya usaha pada kondisi apapun termasuk masa Pandemi. Pregina Production memiliki tim kerja yang solid dengan pembagian tugas yang jelas seperti: *event manager and show officer, art director, talent officer, field officer, stage manager, sound engineer, video live streaming*, dan cameraman. Setiap komponen pada Pregina Production terus mengembangkan kompetensinya melalui literasi digital berupa tutorial dan menyimak berbagai produk dari konten kreator lainnya sebagai pembelajaran. Sumber daya manusia yang terus meningkatkan kemampuannya serta memiliki visi ke depan membuat Pregina Production resilien dalam menghadapi pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan sebelum masa pandemi Pregina Production sudah biasa memasarkan produk mereka secara digital/*online* melalui berbagai platform dan media sosial. Hal inilah yang menyebabkan ketika pandemi covid-19 datang tim kerja Pregina Production tidak kesulitan dalam mengemas acara/pertunjukan baik secara *full online* ataupun *hybrid (online dan offline)* berlangsung secara bersamaan).

Resiliensi Pregina Production juga ditunjukkan dengan kemampuan berinovasi (*innovation*) pada masa pandemi. Inovasi Pregina Production didasarkan atas kreativitas dalam membuat konsep, mengemas sebuah event sehingga selalu berbeda. Selain itu, Inovasi penting yang dilakukan Pregina Production seperti pada awal masa Pandemi dimana pertunjukan *live* tidak bisa dilakukan, tetapi Pregina Production tetap berinovasi menyelenggarakan kegiatan pencarian bakat secara *online* seperti Sing Bali Sing dan Bali Rock Battle yang mendapat sambutan antusias dari peserta dan audien online. Sulitnya melakukan pertunjukan *offline* pada masa Pandemi membuat Pregina Production berinovasi dengan membuat M-Cast, dimana pelaku seni musik dapat melakukan pertunjukan secara online dan penonton dapat berdonasi untuk mendukung keberlangsungan seni pertunjukan musik khususnya di Bali. Saat Pemerintah Kota Denpasar kembali memberikan kepercayaan kepada Pregina Production sebagai konseptor dalam penyelenggaraan Denfest 2021 (Denpasar Festival 2021) dimana pada saat pelaksanaan event tersebut Denpasar berada pada Level 2 PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang memungkinkan

dilaksanakan acara secara offline namun tetap mematuhi protokol kesehatan. Tantangan ini membuat Pregina Production berinovasi dengan melaksanakan event secara *hybrid* (*online* dan *offline* yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan). Untuk melaksanakan kegiatan tersebut Pregina Production harus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi.

Berdasarkan uraian di atas dari 3 hal yang menentukan sebuah usaha resilien atau tidak, Pregina Production menunjukkan kemampuannya bertahan (*resilience*) dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kemampuan Pregina Production untuk *resilience* bukanlah kebetulan namun merupakan proses yang bersifat kumulatif dari sejak lama sehingga memberikan kekuatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 pada saat sekarang ini.

Sintesa

Pada saat sekarang ini belahan dunia sudah dengan mudah dapat terhubung dengan berkembangnya teknologi internet. Pemanfaatan internet pada berbagai bidang mempermudah kegiatan manusia. berbagai kegiatan manusia menjadi lebih efisien.

Adanya pandemi mendorong teknologi komunikasi dan informasi dengan memanfaatkan internet berkembang dengan sangat pesat. Sebagai contoh dalam dunia pendidikan yang sebelum masa pandemi tidak pernah dilaksanakan secara online menjadi mungkin terjadi pada masa pandemi. Pembelajaran dengan waktu bersamaan walaupun dari tempat berbeda dapat dilakukan, tentu saja tanpa adanya kontak fisik. Hal serupa tentu berpeluang dilakukan pada sektor lainnya termasuk pertunjukan seni musik.

Pertunjukan secara online sudah banyak dilakukan, namun diperlukan sebuah penyedia jasa pertunjukan musik online sehingga pertunjukan dapat berkualitas dan lebih terorganisir. Usaha rintisan yang dapat dibuat adalah *online event* organiser yang khusus mengakomodir pertunjukan seni musik. Event organiser mengelola jadwal pertunjukan *online* setiap artis. Pertunjukan *online* ini dapat dinikmati oleh penonton melalui live *streaming channel* YouTube yang dikelola oleh event organiser. Penonton dapat menikmati pertunjukan secara online terjadwal dengan mempromosikannya menggunakan media sosial seperti Instagram dan Facebook.

Pendapatan baik bagi artis ataupun perusahaan *online event* organiser diperoleh dari adsense ataupun dari donasi penonton online. Dalam menjalankan hal ini diperlukan kontinuitas dan kreativitas dalam membuat konten pertunjukan *online*. Tahapan di atas merupakan tahapan awal pengembangan usaha. Setelah konten banyak dikenal, usaha dapat dikembangkan dengan memanfaatkan platform streaming berbayar atau membuat website *platform streaming* sendiri. Dengan memiliki platform sendiri kegiatan pertunjukan seni musik pun dapat dikembangkan berbayar

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan dan hasil mengenai strategi resiliensi Pregina Production dalam melaksanakan pertunjukan seni musik pada masa pandemi covid-19, maka dapat diambil 2 kesimpulan. Pertama, Pregina Production memiliki resiliensi yang tinggi dalam menghadapi pandemi covid-19 karena hingga saat ini masih mampu menghasilkan produk dan tetap eksis. Kedua, strategi Pregina Production untuk resilien dapat dikaji dari kemampuan untuk *survive*, beradaptasi, dan berinovasi pada masa pandemi

covid-19 dimana ketiga kemampuan tersebut tidak dibentuk baru pada saat pandemi namun sebagai kekuatan kumulatif perusahaan yang telah dibentuk sebelum memasuki masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. 2004. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta, Bandung.
- Alma, B. 2011. *Kewirausahaan*. Alfabeta, Bandung.
- Dahles, H dan T. P. Susilowati. 2015. Business Resilience in Times of Growth and Crisis. *Annals of Tourism Research*. Vol 51 (2015): 34-50.
- Dariyo, A. 2007. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Azwar. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Bernard. (2004). *Resiliency: What We Have Learned*. WestEd, San Francisco.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosdakarya, Bandung.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia. 1990. Indonesia Ensiklopedia. Cipta Adi Pustaka, Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Larson, M., & Luthans, F. (2006). Potential Added Value of Psychological Capital in Predicting Work". *Journal of Leadership and Organizational Studies*.
- Masten, A. S., & Reed. (2005). *Resilience in Development*. Oxford University Press, New York.
- Minor, S.M., Hausman, Angela. (2004). An Elaborated Model of Satisfaction With Live Musical Entertainment. *Journal Advance in Costumer Research*, Volume 31
- Retas. 2018. *Membenahi Musik dan Film Indonesia, Musik Sebagai Cerminan Ekonomi Kreatif*. Badan Ekonomi Kreatif, Jakarta.
- Rojas, F. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students : A Case Study. *Gist Education and Learning Research Journal*.
- Siska, S. dan E. H. Purnamaningsih. 2015. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol 30, No 2.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat, Jakarta.

Thoha, M. 2010. *Pembinaan Organisasi, Proses Diagnosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Gava Media, Yogyakarta.

Wagnild, G. M., & Young, H. M. (1993). Development and Psychometric Evaluation of the Resilience Scale. *Journal of Nursing Measurement*, 165 - 178.

Sumber Pustaka dari Internet/Online:

Caramela, S. 2018. The Management Theory of Mary Parker Follett. <https://www.business.com/articles/management-theory-of-mary-parker-follett/#:~:text=Mary%20Parker%20Follett%2C%20or%20the,getting%20things%20done%20through%20people.%22&text=%22Leadership%20is%20not%20defined%20by,led%2C%22%20Follett%20once%20said.> (dipublikasikan pada 22 Februari 2018).

BPS Bali. (2021, February 10). Jumlah Wisatawan Asing ke Indonesia dan Bali, 1969 - 2020. Retrieved from Badan Pusat Statistik Bali: <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/28/jumlah-wisatawan-asing-ke-bali-dan-indonesia-1969-2019.html> (dipublikasikan 10 Februari 2021)

BPS Bali. (2021, January 28). Kunjungan Wisatawan Domestik ke Bali per bulan, 2004 -2020. Retrieved from Badan Pusat Statistik Bali: <https://bali.bps.go.id/statictable/2018/02/09/29/banyaknya-wisatawan-domestik-bulanan-ke-bali-2004-2020.html> (dipublikasikan pada 28 Januari 2021)

Kusumaningrum, Herlina. Sukistono, Dewanto (2020, oktober). "Analisis Proses Rekaman Musik dengan Metode Digital di Cover Studio". <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/view/1159/539>

Lamba, Linesti. Ardini, Ni Wayan. Darmayuda, I Komang. Sumerjana, Ketut (2019, Oktober 30). "Analisis Lagu Toraja Marendeng Marampa Aransemen Tindoki Band" <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/article/view/865>

Olivia, P. 2018. "Deskripsi Pengelolaan dan Pertunjukan Seni oleh Irfansyah di Sanggar Nusindo Taman Budaya Sumatera Utara (TBSU)". <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8475> (dipublikasikan pada 7 Oktober 2018).

Resmadi, I., R.P Bastari. 2020. Rangkuman Riset Pemetaan Ekologi Sektor Musik Indonesia. https://www.britishcouncil.id/sites/default/files/rangkuman_riset_the_mapping_indonesia_music_sector_ecology_.pdf (dipublikasikan pada 12 Maret 2020).

Septiyan, D.D. 2020. "Perubahan Budaya Musik di Tengah Pandemi Covid-19 Cultural Change of Music in The Middle of Pandemi Covid-19". *Jurnal Pertunjukan & Pendidikan Musik*. Vol. 2, No. 1. <https://doi.org/10.7592/musikolastika.v2i1.37> (dipublikasikan pada 20 Juni 2020)

WHO. (2020). Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel->

coronavirus-
2019?adgroupsurvey={adgroupsurvey}&gclid=CjwKCAjwieuGBhAsEiwA1Ly_
nX7UpZMGqoATe2ZnhE3IpvFixQEVxPp3h1iwUQihLZI_69ZImiGEDBoCfcAQ
AvD_BwE (dipublikasikan 23 Desember 2020)